

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY
TWO STRAY* DI KELAS V SDN 01 TIGO ALUA
KECAMATAN CANDUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
MELINDA RAHIM
NIM. 16129189**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

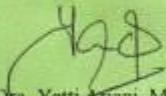
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY
TWO STRAY* DI KELAS V SDN 01 TIGO ALUA
KECAMATAN CANDUNG

Nama : Melinda Rahim
NIM/BP : 16129189/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui oleh Pembimbing


Dra. Yeti Anani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

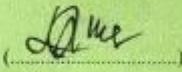
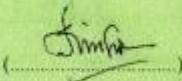
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung

Nama : Melinda Rahim
NIM/BP : 16129189/2016
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Arwin, M.Pd	()
2. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	()
3. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinda Rahim
NIM : 16129189
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan



Melinda Rahim

ABSTRAK

Melinda Rahim. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang terjadi di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung bahwa pembelajaran tematik terpadu yang berpusat kepada peserta didik kurang terlihat, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik kurang bekerja sama di dalam kelompok dan lebih mengutamakan diri sendiri, dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, di mana siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan, yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 16 orang peserta didik Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Data penelitian ini diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumen analisis, observasi, tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I 87,5% (baik) dan siklus II 97,72% (sangat baik), b) Aspek guru pada pelaksanaan siklus I 85,91% (baik) dan siklus II 96,42% (sangat baik), sedangkan aspek peserta didik pada pelaksanaan siklus I 85,91% (baik) dan siklus II 96,42% (sangat baik), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 76,68 meningkat pada siklus II menjadi 92,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

Kata Kunci: hasil belajar, model *two stay two stray*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra.Zuryanty, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan

fikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Bapak Drs.Arwin, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Farida S, M.Si selaku penguji I dan Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi saran, masukan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Netriwati, S.Pd selaku kepala SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung, Ibu Filusniza, S.Pd.SD selaku guru kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung dan semua guru, staf, dan semua siswa SD SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.
6. Keluarga tercinta Ibu (Efridawati) dan Ayah (Zulbahri) yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya. Uda (Muhamad All Aziz), Adik (Maisyifa Adinda Rahim) yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada peneliti.
7. Teman-teman rasa keluarga dari PGSD FIP UNP angkatan 2016 terutama seksi 16 BKT 08, guru muda seperjuangan sahabat Alhamdulillah official (Quratul Aini, Debby Yofamella, Yulia Mitra, Narila Petriza, Meyda Putri, Oktavia Wulandari), sahabat semenjak SD Four Tery (Lathifa Zonesya Putri, Ayu

Jamilatul Jannah, Nurhanifa Rasyid, Romy Ananda Putra), sahabat semenjak pesantren Hancieemhel (Suci Wardani, Siti Aisyah, Latania Fizikri, Siti Lathifah Hanum) dan sahabat spesial (Nurul Sani) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya milik Allah SWT, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan masukan yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, 6 Oktober 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK... ..	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Hakikat Hasil Belajar	13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	16
3. Model Cooperative Learning	20
4. Model Pembelajaran <i>Two stay Two Stray</i>	22
B. Kerangka Teori	39
BAB III METODE PENELITIAN.	42
A. Settingan Penelitian	42
1. Tempat penelitian.....	42
2. Subjek Penelitian	42
3. Waktu Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian.....	43
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	43
2. Alur Penelitian	46

3. Prosedur Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	52
1. Data Penelitian	52
2. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	53
1. Teknik Pengumpulan Data.....	53
2. Instrumen Penelitian	55
E. Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Siklus I Pertemuan 1	62
a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan	67
c. Pengamatan	72
d. Refleksi.....	91
2. Siklus I Pertemuan 2	97
a. Perencanaan.....	97
b. Pelaksanaan	102
c. Pengamatan	107
d. Refleksi.....	126
3. Siklus II.....	131
a. Perencanaan.....	131
b. Pelaksanaan	136
c. Pengamatan	141
d. Refleksi.....	159
B. Pembahasan	162
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	176
A. SIMPULAN.....	176
B. SARAN.....	177
DAFTAR RUJUKAN	179
LAMPIRAN.....	181

DAFTAR LAMPIRAN

A. SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar	181
Lampiran 2 RPP	183
Lampiran 3 Bahan Ajar	192
Lampiran 4 Media Pembelajaran	201
Lampiran 5 LKPD dan Kunci Jawaban LKPD	206
Lampiran 6 Kisi-kisi Soal.....	215
Lampiran 7 Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi	224
Lampiran 8 Penilaian.....	228
Lampiran 9 Hasil Pengamatan RPP	233
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aspek Guru	238
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	243
Lampiran 12 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2	248
Lampiran 13 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Evaluasi	249
Lampiran 14 Penilaian Keterampilan Bagian I	250
Lampiran 15 Penilaian Keterampilan Bagian II.....	251
Lampiran 16 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	252
Lampiran 17 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	253

B. SIKLUS I PERTEMUAN 2

Lampiran 18 Pemetaan Kompetensi Dasar	254
Lampiran 19 RPP	256
Lampiran 20 Bahan Ajar	265
Lampiran 21 Media Pembelajaran	271
Lampiran 22 LKPD dan Kunci Jawaban LKPD	277
Lampiran 23 Kisi-kisi Soal.....	287
Lampiran 24 Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi.....	294
Lampiran 25 Penilaian.....	298
Lampiran 26 Hasil Pengamatan RPP	303
Lampiran 27 Hasil Pengamatan Aspek Guru	308

Lampiran 28 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	313
Lampiran 29 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2.....	318
Lampiran 30 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Evaluasi	319
Lampiran 31 Penilaian Keterampilan Bagian I.....	320
Lampiran 32 Penilaian Keterampilan Bagian II.....	321
Lampiran 33 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	322
Lampiran 34 Rekapituasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	323

C. SIKLUS II

Lampiran 35 Pemetaan Kompetensi Dasar	324
Lampiran 36 RPP	326
Lampiran 37 Bahan Ajar	335
Lampiran 38 Media Pembelajaran	338
Lampiran 39 LKPD dan Kunci Jawaban LKPD	340
Lampiran 40 Kisi-kisi Soal.....	348
Lampiran 41 Evaluasi dan Kunci Jawaban Evaluasi.....	356
Lampiran 42 Penilaian.....	360
Lampiran 43 Hasil Pengamatan RPP	365
Lampiran 44 Hasil Pengamatan Aspek Guru	370
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik	375
Lampiran 46 Jurnal Penilaian Sikap KI-1 dan KI-2.....	380
Lampiran 47 Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan Evaluasi	381
Lampiran 48 Penilaian Keterampilan Bagian I.....	382
Lampiran 49 Penilaian Keterampilan Bagian II.....	383
Lampiran 50 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	384
Lampiran 51 Rekapituasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan.....	385
Lampiran 52 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	386
Lampiran 53 Dokumentasi Nilai	387
Lampiran 54 Dokumentasi Pembelajaran	395
Lampiran 55 Dokumentasi Surat.....	399

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Evaluasi Tema 1 Kelas V	6
Tabel 4.1 Pembagian Kelompok Belajar Siklus I Pertemuan 1	68
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	77
Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1	83
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1	89
Tabel 4.5 Pembagian Kelompok Belajar Siklus I Pertemuan 2	104
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	112
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2	118
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2	124
Tabel 4.9 Pembagian Kelompok Belajar Siklus II	137
Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP Siklus II	145
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	151
Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus II	157

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Bagan 2.1 Kerangka Teori	41
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	47
Bagan 4.1 Pembagian Cara Bertamu Siklus I Pertemuan 1	70
Bagan 4.2 Pembagian Cara Bertamu Siklus I Pertemuan 2	105
Bagan 4.3 Pembagian Cara Bertamu Siklus II.....	138
Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang ditetapkan pemerintah dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema–tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema dibagi menjadi empat subtema, yang berarti untuk satu subtema akan dilaksanakan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan muatan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dalam pembelajaran tematik terpadu, tema adalah sebagai pemersatu, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep. Penerapan pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan keterhubungan antar satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu akan membantu peserta didik dalam membangun kebermanaan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang baru dan lebih kuat.

Pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih ditekankan untuk menemukan sendiri pengetahuan mereka yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, aktif dan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) serta membantu upaya agar peserta didik mendapatkan pemikiran kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2015:139) bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan bentuk sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari dan menemukan konsep berbagai prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan autentik, baik itu secara individual maupun kelompok. Sehingga dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat menerapkan perolehan belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Ahmadi (2014:76-86) menyatakan bahwa idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013, yaitu guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan dan bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, kemudian guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai, guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan

mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Penerapan pembelajaran tematik akan berjalan baik jika pelaksanaannya dapat bermakna dan berkesan bagi peserta didik dan dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran tematik terpadu, guru dituntut mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat, yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari dan menemukan konsep pembelajaran.

Kenyataan yang ada di lapangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, masih kurang terlihat idealnya dan karakteristik pembelajaran tematik terpadu seperti yang diharapkan. Rima (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa di SDN 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi, proses pembelajaran kurang berorientasi pada pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis sehingga kurang bermakna pembelajaran yang terjadi. Selama proses pembelajaran peserta didik lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja kelompok, malu mengeluarkan pendapat yang seharusnya bisa dikembangkan karena pembelajaran yang dirancang belum memberikan pengalaman yang beragam dan membuat siswa pasif. Sehingga peserta didik tidak tampak aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan di atas juga terlihat di sekolah tempat peneliti melakukan observasi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung pada tanggal 2 September 2020, 5 September 2020 dan 9 September 2020, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi, baik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun pada proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik.

Permasalahan dari perencanaan pembelajaran yaitu langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru belum sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik kurang terlihat, pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk berkembang secara mandiri menemukan, mengembangkan, membangun pengetahuannya sendiri dan menyampaikan ide-idenya dalam proses pembelajaran. Guru lebih sering memberikan tugas mandiri yang seharusnya dikerjakan secara berkelompok.

Akibat permasalahan yang terjadi pada guru tersebut berdampak pada peserta didik, yaitu kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan guru sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik. Peserta didik terlihat kurang berdiskusi dan berinteraksi sosial di dalam kelompok dan lebih mengutamakan diri sendiri daripada bekerja sama dengan temannya. Kurangnya kekompakan peserta didik satu sama lain. Peserta didik kurang

mampu untuk memberikan informasi dan berbagi ilmu kepada temannya dalam proses pembelajaran baik dalam kelompok maupun di luar kelompok. Peserta didik masih ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru yang seharusnya bisa di kembangkan.

Permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dilihat dari nilai evaluasi Tema 1 semester I tampak bahwa hasil belajar peserta didik tergolong rendah dan di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). KBM yang digunakan adalah 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman selanjutnya:

Tabel 1.1 Nilai Evaluasi Tema 1 Semester I Kelas V Tahun Ajaran 2020/2021 SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung

No	Nama Peserta Didik	KBM	Nilai Peserta Didik					Rata-rata	Kriteria Ketuntasan	
			PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP		Tuntas	Tidak tuntas
1	IF	70	71	68	67	67	66	67,8	-	√
2	IM	70	65	68	68	75	67	68,6	-	√
3	AAR	70	61	66	75	68	75	67,4	-	√
4	AAS	70	67	71	70	68	70	69,2	-	√
5	CAM	70	74	80	77	73	80	76,8	√	-
6	DA	70	63	66	63	70	65	65,4	-	√
7	DSF	70	86	66	70	67	73	72,4	√	-
8	HZ	70	68	77	80	83	73	76,2	√	-
9	IW	70	93	90	93	86	87	89,8	√	-
10	M	70	69	71	69	67	73	69,8	-	√
11	MF	70	67	59	67	73	77	68,6	-	√
12	MR	70	65	58	66	70	73	66,4	-	√
13	NHH	70	86	90	90	83	79	85,6	√	-
14	RMS	70	72	63	72	68	71	69,2	-	√
15	VDCP	70	92	89	83	83	90	87,4	√	-
16	HKC	70	70	72	71	73	67	70,6	√	-
Jumlah			1169	1154	1176	1171	1186	1171,2	7	9
Rata-rata			73,06	72,12	73,5	73,2	74,12	73,2		
Persentase Ketidaktuntasan									43,75%	56,25%

Sumber: Data Sekunder dari guru kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil evaluasi Tema 1 peserta didik kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung yang terdiri dari 5 mata pelajaran. Berdasarkan tabel di atas, nilai peserta didik belum tercapai secara optimal. Dengan melihat masih banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai batas KBM yang ditetapkan yaitu 70. Dari 16 orang peserta didik, hanya 7 orang peserta didik atau 43,75% yang mencapai batas KBM,

sedangkan 9 orang peserta didik atau 56,25% masih belum mencapai batas KBM.

Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan dan tidak diberi solusi, maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Untuk mengatasi kondisi di atas, perlu diadakan pembaharuan model pembelajaran yang bersifat alamiah, dekat dengan peserta didik dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tinggal dua tamu untuk mengatasi permasalahan di atas.

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Menurut Sari, dkk (2017) *Two Stay Two Stray* akan membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* bukan hanya pembelajaran menggunakan metode biasa. Menurut Retnaningsih (2012) model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sangat efektif karena siswa dapat mendapatkan informasi yang berbeda dalam waktu yang sama saat berkelompok. Selain itu, menurut Huda Syahrudin (2014) model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* juga merupakan model pembelajaran yang membuat siswa memiliki sikap tanggung jawab dan kerjasama.

Huda (2017:207) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan melatih peserta didik untuk bersosialisasi dengan baik. Kemudian Aris (2017:222) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan, kemudian memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sangat tepat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, menyenangkan, dan mampu membuat peserta didik yang memiliki karakter kurang aktif di dalam kelas menjadi lebih aktif, menumbuhkan sikap kerjasama dan kekompakkan antar peserta didik dan saling berbagi ilmu dan informasi, karena pada model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk berpindah atau aktif berkomunikasi serta bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing peserta didik memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari dan yang mendengarkan akan mencatat dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya yang lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2012:202) yang menjelaskan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yaitu:

(1) Terciptanya kerjasama dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelompok maupun di luar kelompok, (2) Melatih kemampuan siswa dalam memberikan informasi ke temannya yang lain di dalam maupun di luar kelompok, (3) Melatih kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada kelompok lain, (4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar ke temannya, (5) Melatih siswa berbagi terutama berbagi ilmu yang didapatnya di dalam kelompok, (6) Pembelajaran tidak akan membosankan karna antar siswa selalu berinteraksi, (7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray* Di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung?”

Permasalahan tersebut akan dibahas secara khusus mengenai:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Sedangkan secara khusus, tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V sekolah dasar.

- b. Bagi guru, memperoleh pengalaman dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan di SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran salah satunya untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kunandar (2014:62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sudjana (2006:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hamalik (2010:159) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan dari kegiatan pengukuran (pengumpulan data), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan dalam menentukan tingkat hasil belajar yang diperoleh siswa. Sedangkan Sinar (2018:20) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan dari kegiatan pengukuran hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah menerima pengalaman belajar ditandai dengan perubahan perilaku yang sesuai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yang mengacu kepada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kunandar (2015:36) hasil belajar pada penilaian autentik dalam kurikulum 2013 yaitu mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil. Ketiga aspek hasil belajar tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Sikap

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peran dan pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Muhajir (dalam Widoyoko, 2016:49) berpendapat bahwa “sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek”. Sedangkan menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Widoyoko, 2014:49) sikap adalah reaksi positif maupun negative terhadap objek manusia ataupun ide”.

Perilaku peserta didik dipengaruhi oleh sikap. Sikap positif akan mempengaruhi perilaku ke arah yang positif, sebaliknya sikap negatif juga akan mempengaruhi perilaku ke arah yang negatif. Sesuai dengan pendapat Stiggins (dalam Widoyoko, 2016:48) menyatakan bahwa siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi memiliki peluang yang lebih untuk mencapai prestasi belajar daripada siswa yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang terhadap sesuatu objek. Pendapat Hamalik (2011) yang menyatakan hasil belajar afektif atau sikap dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri. Sejalan dengan pendapat Sunarti (2014) mengemukakan tingkatan ranah afektif yang dinilai yaitu kemampuan siswa dalam penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap organisasi, dan pembentukan pola hidup.

Aspek sikap dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 1 dan 2. KI 1 untuk sikap spiritual dan KI 2 untuk sikap sosial.

2) Pengetahuan

Hamalik (2011) mengatakan bahwa dalam penilaian pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran mencakup setiap aspek pengetahuan, yaitu konsep, prosedur, fakta dan prinsip. Kemudian Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) juga menjelaskan bahwa ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek pertama yaitu ingatan atau menghafal termasuk kepada pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (High Order Thingking

Skill) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan dalam kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 3.

3) Keterampilan

Aspek terakhir adalah aspek keterampilan. Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuatu. Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) berkenaan dengan hasil belajar aspek keterampilan dan kemampuan bertindak. Menurut Kunandar, (2014:255) bahwa hasil belajar aspek keterampilan terlihat dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.

Menurut Sunarti (2014) penilaian terhadap pencapaian ranah psikomotor atau keterampilan adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 4.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan dan dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan untuk setiap tema. Kemudian tema dibagi menjadi empat subtema, yang

berarti untuk satu subtema akan dilaksanakan dalam waktu satu minggu atau enam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu menekankan kepada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Desyandri (2018:168) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Rusman (2015:139) pembelajaran tematik terpadu merupakan bentuk sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari dan menemukan konsep berbagai prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik, baik itu secara individual maupun kelompok.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010:86) bahwa pembelajaran tematik terpadu menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*) sehingga guru harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajarannya dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik tertentu. Depdiknas (dalam Trianto, 2010:91) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa ciri khas, yaitu: (1) kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan anak, (2) pembelajaran berawal dari minat dan kebutuhan anak, (3) pembelajaran lebih bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) menyajikan permasalahan yang sering ditemui anak dalam lingkungannya, (6) mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan menerima gagasan orang lain.

Menurut Majid (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ahmadi (2014) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Berpusat pada siswa (student center), (2) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak nampak, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) Bersifat luwes (fleksibel), (6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah, (1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes dan otentik, (6) bermain sambil belajar, dan (7) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Setiap pembelajaran memiliki keunggulannya masing-masing, pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Trianto (2010: 88-89) pembelajaran tematik memiliki keunggulan sebagai berikut:

(1) pengalaman/kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya; (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak; (3) kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama; (4) keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu; (5) kegiatan belajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak; (6) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, keterampilan sosial ini antara lain adalah kerjasama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Kemudian Majid (2014) menjelaskan mengenai keunggulan dari pembelajaran terpadu bagi siswa, yaitu antara lain: (1) Pengalaman dan kegiatan pembelajaran peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik; (3) Seluruh kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik; (4) Pembelajaran

terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik; (5) Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/ lingkungan riil peserta didik ; (6) Pembelajaran lebih menyenangkan karena belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bawa keunggulan dari pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman dan kegiatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan peserta didik, bermakna, pragmatis dengan lingkungan peserta didik, menyenangkan dan menumbuhkembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik.

3. Model Cooperative Learning

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sering dikenal dengan pembelajaran berkelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Priyanto (dalam Wena 2015), model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran *Cooperative Learning* adalah siswa membentuk

kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai, siswa pasif dapat menjadi aktif karena termotivasi oleh suasana belajar yang menyenangkan dan banyak teman yang membantunya.

Selanjutnya menurut Rusman (2011) pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang siswa dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sedangkan menurut Huda (2016:29) bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan aktivitas pembelajaran berkelompok yang terstruktur oleh sebuah prinsip bahwa pembelajaran didasarkan pada perubahan informasi secara sosial dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri serta dapat meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cooperative learning merupakan sebuah model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen yang menekankan kerjasama dan keterlibatan anggota untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Two stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Two stay Two Stray*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* atau dua tamu dua tinggal merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Menurut Aris (2017:222) model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal ia bertugas untuk memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan dua orang yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Menurut Huda (2013:207) model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok yang bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi, dan melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Sedangkan menurut Istarani (2012:201) mengemukakan bahwa *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok, kemudian guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, setiap anggota memiliki tugas masing-masing sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab, dua orang peserta didik tinggal di kelompok dan dua orang peserta didik lagi bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal ia bertugas untuk memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan dua orang yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi dan hasil diskusinya dengan kelompok lain. Ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Herawati:2015), yaitu: (1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) Kelompok dibentuk dari siswa secara heterogen, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Menurut Yatim (2010) model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki ciri-ciri memiliki sebagai berikut: (1) setiap kelompok beranggotakan 4 siswa, (2) diberi tugas untuk berdiskusi, (3) setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, (4) dua siswa yang tinggal

menyampaikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, dan (5) siswa yang sebagai tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, yaitu: (1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, (2) Kelompok dibentuk dari peserta didik secara heterogen, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, (3) Setelah selesai, dua siswa bertamu ke kelompok lain, (4) Dua peserta didik yang tinggal menyampaikan hasil diskusinya kepada dua tamunya, dan (5) Peserta didik yang sebagai tamu kembali ke kelompok dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri meski tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative Learning*. Menurut Aris (2017:223) menjelaskan tentang langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* sebagai berikut: (1) siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, (2) setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompoknya akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan

informasi mereka ke tamu mereka, (4) kemudian tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain yang mereka datangi tadi, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. Kemudian Istarani (2012:201-202) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yaitu sebagai berikut:

(1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, (2) setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok yang lain, (3) dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, (4) tamu mohon undur diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (5) kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Menurut Huda (2017:207-208) menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah sebagai berikut:

(1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentukpun merupakan kelompok heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, dan 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TS-TS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (Peer Tutoring) dan saling mendukung, (2) Guru memberikan subpokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing, (3) Siswa bekerja sama dalam kelompok beranggotakakn empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir, (4) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, (5) Dua orang

yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, (6) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, (7) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka, (8) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yaitu peserta didik berdiskusi dalam kelompok, kemudian dua orang peserta didik masing-masing kelompok bertamu ke kelompok lain, dua peserta didik yang tinggal akan menginformasikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu, kemudian tamu kembali ke kelompoknya melaporkan hasil temuan mereka, terakhir mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* menurut Istarani, karena lebih sederhana, mudah diterapkan serta cocok untuk digunakan di sekolah dasar.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Kelebihan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* menurut Aris (2017:225), yaitu diantaranya: (1) mudah dipecah menjadi berpasangan, (2) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan, (3) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, (4) lebih berorientasi pada keaktifan, (5) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa, (6) kemampuan berbicara

siswa dapat meningkat, (7) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Istarani (2012:202) menjelaskan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* yaitu: (1) Terciptanya kerjasama dalam proses pembelajaran baik itu di dalam kelompok maupun di luar kelompok, (2) Melatih kemampuan siswa dalam memberikan informasi ke temannya yang lain di dalam maupun di luar kelompok, (3) Melatih kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada kelompok lain, (4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar ke temannya, (5) Melatih siswa berbagi terutama berbagi ilmu yang didapatnya di dalam kelompok, (6) Pembelajaran tidak akan membosankan karna antar siswa selalu berinteraksi dan (7) Melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah melatih kemandirian peserta didik dalam belajar, menambah keaktifan dan kebermaknaan peserta didik dalam belajar, menambah kekompakan peserta didik untuk saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, melatih peserta didik untuk saling berbagi hasil dan informasi dengan temannya, bersosialisasi dengan baik, serta saling membantu untuk berprestasi satu sama lain.

e. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS)* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray* di kelas V SD memiliki tiga tahapan yaitu: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Two Stay Two Stray*; (3) penilaian. Untuk lebih jelaskan diuraikan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan tahapan yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan pembelajaran. Menurut Ely (dalam Majid, 2014:30) perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Rencana pembelajaran dilakukan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebelum melaksanakan pembelajaran, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP akan menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Trianto (2011) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan

pembelajaran yaitu panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

Menurut Majid (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Kemudian Mulyasa (2014:213) berpendapat bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek yang harus dibuat guru sebelum kegiatan pembelajaran, berisi langkah-langkah sebagai pedoman yang akan dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran agar tercapainya satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi dan tujuan pembelajaran.

b) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru diberikan wewenang penuh untuk mengembangkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada proses

pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) seorang guru harus memahami dan memperhatikan langkah-langkah dalam penyusunannya.

Tahap kegiatan penyusunan RPP menurut Kurniasih (2014:203) yaitu: (1) Mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum; (2) Mempelajari karakteristik peserta didik; (3) Memilih konten atau materi pembelajaran; (4) Memilih proses intruksional (pendekatan, strategi dan metode pembelajaran); (6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Majid (2014) langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menulis: (1) Identitas; (2) Tujuan Pembelajaran; (3) Materi Pembelajaran; (4) Metode/ model pembelajaran; (5) Langkah-langkah pembelajaran; (6) Media/alat/bahan/sumber belajar dan; (7) Penilaian. Kemudian menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014) komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah identitas satuan pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model

pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan menurut Majid (2014:226) yaitu: (1) Memperhatikan perbedaan individu; (2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik; (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis; (4) Memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi; (5) Keterkaitan dan keterpaduan; (6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, mempelajari karakteristik peserta didik, memilih konten atau materi pembelajaran, memilih proses intruksional (pendekatan, strategi dan metode pembelajaran), menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menuliskan identitas satuan pendidikan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh Kemendikbud di atas dalam melaksanakan penelitian ini.

2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dirancang sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012).

a) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.

Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang atau lebih. Dalam setiap kelompok guru memilih kelompok yang bersifat heterogen dimana ada satu orang peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian guru dan peserta didik menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa peserta didik yang akan menjadi tamu dan siapa peserta didik yang akan tinggal. Selanjutnya, guru membagikan LKPD dan bahan bacaan yang berbeda kepada setiap kelompok. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah kerja dalam mengisi LKPD. Dan terakhir guru meminta peserta didik untuk berdiskusi di dalam kelompoknya tentang LKPD dengan membaca bahan bacaan yang telah diberikan guru.

b) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok menjadi tamu ke kelompok yang lain

Setelah peserta didik selesai melaksanakan diskusi dalam kelompoknya, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok pergi bertamu ke kelompok lain. Dari kelompok I, satu orang ke kelompok II dan satu orang ke kelompok III. Dari kelompok II, satu orang ke kelompok I dan satu orang ke kelompok III. Dari kelompok III, satu orang ke kelompok I dan satu orang ke kelompok II. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah di tetapkan. Setelah itu, guru menginformasikan tugas yang harus dilakukan peserta didik yang menjadi tamu harus mencatat hasil temuannya dan menginformasikan bahwa waktu untuk bertamu hanya ± 15 menit.

c) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka

Peserta didik yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi atau LKPD mereka kepada tamu dan peserta didik yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam memberi dan menerima

informasi. Dan setelah selesai, guru meminta peserta didik yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal.

- d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.**

Setelah selesai bertamu, kemudian peserta didik kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan peserta didik yang tinggal mengecek jawaban kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.

- e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka**

Peserta didik menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan memilih jawaban yang benar saja. Kemudian peserta didik mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan dua kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan peserta didik dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok yang lain

3) Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di SD

Mengacu kepada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian. Penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian aotentik.

a) Pengertian Penilaian Aotentik

Penilaian aotentik merupakan penilaian yang komprehensif secara menyeluruh. Kunandar (2014:31) berpendapat bahwa penilaian aotentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada proses dan hasil dengan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di dalam standard kompetensi atau kompetensi inti. Penilaian aotentik mengacu kepada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh peserta didik terhadap skor ideal bukan dibandingkan dengan peserta didik lain. Dalam penilaian aotentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standard kompetensi lulusan.

Menurut Majid (2014:57) penilaian aotentik adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan peserta didik. Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:151) penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan siswa yang

dimulai dari saat masukan (input), proses, hingga (output) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam susasana tertekan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan penilaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang menekankan pada proses dan hasil dengan berbagai instrumen mencakup aspek kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

b) Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik yang mengacu kepada Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014: 35-39) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

(1) Penilaian Sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian sikap meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru. Jurnal catatan guru pada penilaian sikap yaitu sebagai berikut:

No	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut

No.	Muatan KI-1 (Sikap Spiritual)
1	Ketaatan beribadah
2	Perilaku syukur
3	Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4	Toleransi dalam beribadah

No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)
1	Jujur
2	Disiplin
3	Tanggung jawab
4	Santun
5	Peduli
6	Percaya diri

(2) Penilaian Pengetahuan

Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

(3) Penilaian Keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c) Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap dunia nyata. Sementara itu, Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk melacak kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta

didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

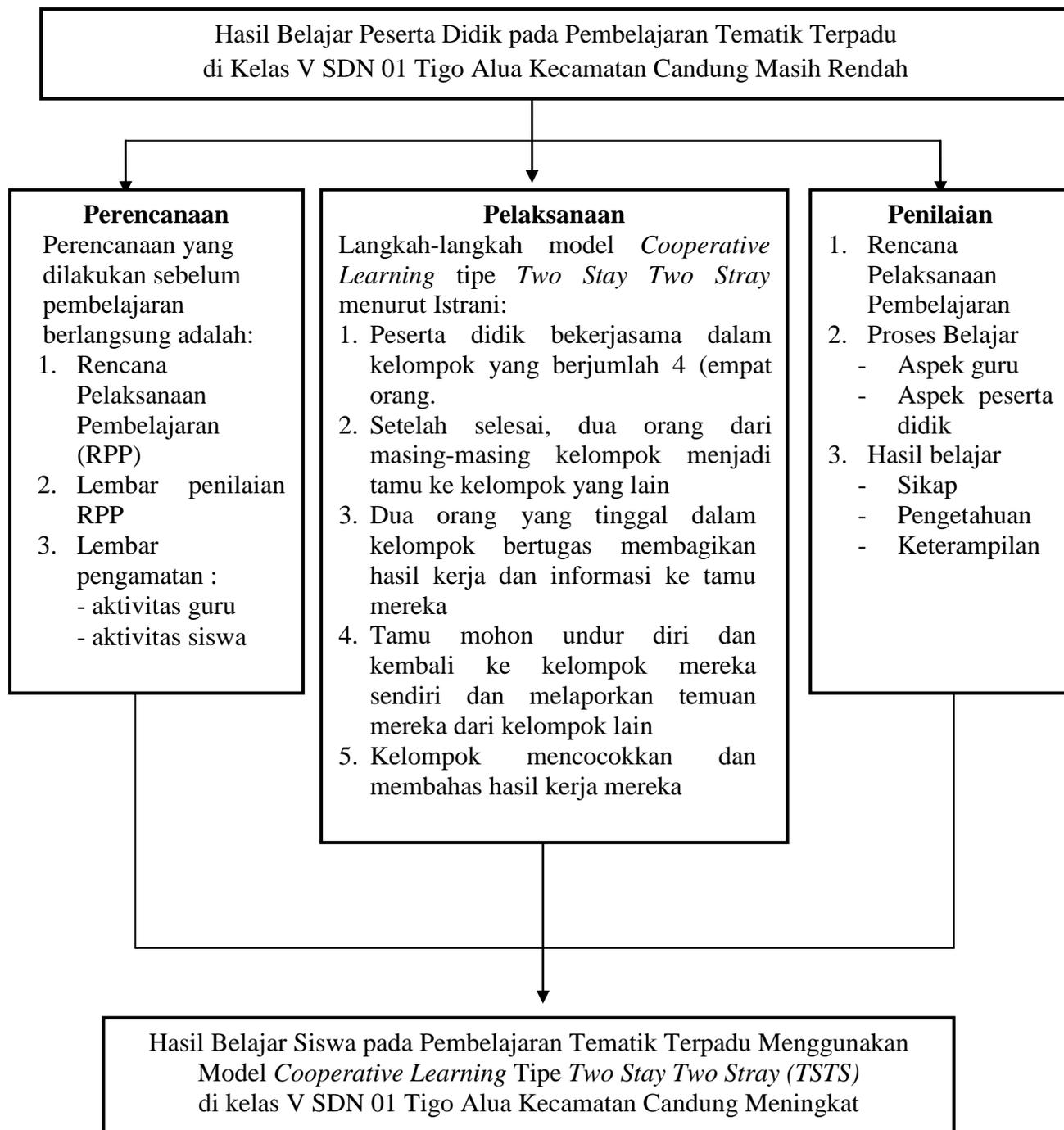
B. Kerangka Teori

Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* ini memiliki keunggulan yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi hasil dan informasi jawaban dengan kelompok lain, bersosialisasi dan bekerjasama di dalam maupun diluar kelompok sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar. Agar penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus di lakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran, RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam menyusun RPP yaitu menuliskan (a) kompetensi inti, (b) kompetensi dasar dan indikator (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) metode dan model pembelajaran, (f) langkah-langkah pembelajaran, (g) alat, media dan sumber belajar, serta (i) penilaian.

Dalam menyusun RPP dilengkapi bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi beserta kunci jawabannya, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar penilaian RPP, lembar pengamatan aspek guru, dan lembar pengamatan aspek peserta didik. Kemudian, pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2012), dilakukan pada tema 2 subtema 1, subtema 2 dan subtema 3 pembelajaran 3 pada semester I kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung.

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* adalah penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu penilaian terhadap kesesuaian rancangan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan. Penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada aspek peserta didik dan aspek guru, selama pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Sedangkan penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 kerangka berpikir berikut :

Bagan 2.1: Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di Kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan secara umum bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 01 Tigo Alua Kecamatan Candung mengalami peningkatan, dan secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*. Hasil penilaian RPP siklus I adalah 87.5% (B) dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II yaitu 97,72% (SB) dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada tematik terpadu dilihat dari. Hasil pengamatan berdasarkan aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 85.91% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih

meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 96.42% (SB) dengan kriteria sangat baik.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 76,68 dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 92,5.

Pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* juga menghasilkan motivasi belajar peserta didik juga meningkat, siswa lebih terlatih cara kerjasama yang baik di dalam kelompok, peserta didik lebih berani untuk menyampaikan pendapat baik di depan guru maupun di depan temannya serta peserta didik mampu menerapkan sikap toleransi terhadap pendapat temannya. Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

B. SARAN

Bisa menjadi acuan dan pedoman untuk kedepannya bagi peneliti dan guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif lagi untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V sekolah dasar,

maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.

2. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan.